

FRASE BAHASA KULAWI
(Suatu Pendekatan Tagmemik)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Oleh

AZMAN ARSYAD

Nomor Pokok : 8607073

UJUNG PANDANG

1991

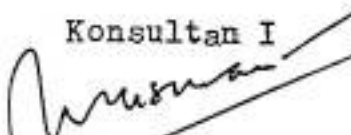
PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	21 Okt 1991
Asal dari	F Sastra
Jumlahnya	2 Eofp
Harga	
No. Inventaris	81 10 1997
No. Kas	

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA
=====


Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin No. 2336/PT04.H5.FS/C/1990,
dengan ini kami menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, April 1990

Konsultan I

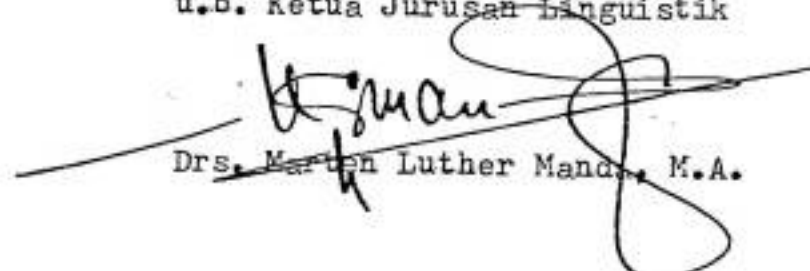

Drs. Moses Usman, M.S.

Konsultan II


Drs. Alwy Rahman

Disetujui untuk
diteruskan kepada
Panitia Ujian Skripsi

Dekan,
u.b. Ketua Jurusan Linguistik


Drs. Marten Luther Mandi, M.A.

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA


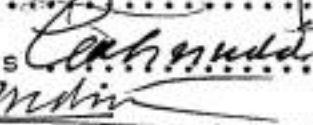
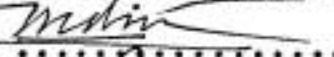

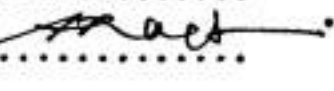
pada hari ini Kamis tanggal 25 April 1991
Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik karya
ilmiah ini yang berjudul :

" FRASE BAHASA KULAWI (SUATU PENDEKATAN
TAGMEMIK) "

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat
ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Linguistik
pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Ujung Pandang, 25 April 1991

Panitia Ujian Skripsi

1. Dra. Ibnu Nandar, M.S. ... Ketua 
2. Dra. Baharuddin Batalipu Sekretaris 
3. Dra. Nurdin Langgole, M.S. Anggota 
4. Dra. Badrah Hussein, M.S. Anggota 
5. Dra. Alwy Rahman Anggota 
6. Anggota
7. Anggota

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan rasa puji dan syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas lindungan dan karunia-Nya jualah sehingga karya ilmiah ini dapat terwujud.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi untuk meraih gelar Sarjana Linguistik pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Selama penyusunan skripsi ini, terdapat banyak hambatan dan rintangan yang penulis temukan. Namun, atas dorongan, bimbingan dan partisipasi dari semua pihak serta diikuti oleh kemauan yang sunngguh-sungguh,akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terwujud/ terselesaikan. Untuk itulah, maka melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Moses Usman, M.S dan Drs. Alwy Rahman yang peranannya sangat menentukan sebagai pembimbing utama dan pembantu pembimbing dengan telah bersusah payah dan penuh keihlasan membimbing penulis sampai pada pada penyelesaian skripsi ini. Semua yang telah diberikan oleh beliau, akan menjadi kenangan hidup yang sangat berharga bagi penulis dan tidak akan terlupakan.

2. Bapak Drs. Marthen Luther Manda, M.A.Phil. selaku ketua jurusan Linguistik.
3. Bapak DR. Nadjamuddin MSc selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
4. Para bapak dan ibu serta seluruh civitas akademik pada lingkungan Fakultas Sastra . . Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis mulai dari tingkat persiapan sampai pada tahap penyelesaian, yang sampai penulis tidak sempat menyebutkan namanya satu persatu.
5. Seluruh rekan-rekan yang tergabung dalam keluarga besar Himpunan Mahasiswa Linguistik (HIMLI).
6. Orang tua angkat penulis yakni bapak Agus Djaru se-keluarga, yang telah banyak memberikan bantuan baik moral maupun material dalam pengumpulan data sehingga skripsi ini penulis dapat selesaikan dengan baik
7. Seluruh masyarakat di Kecamatan Kulawi yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian dan pen-yusunan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan men-dukung penyelesaian skripsi ini, yang penulis tidak sempat sebutkan namanya satu persatu.

Kepada Tuhanlah penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan bantuan serta jasa baik dari Bapak dan Ibu se-muanya mendapat imbalan yang setimpal atas amal kebai - kanya dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya, kepada Almarhum Ayahanda H.M. Arsyad dan Ibunda H. Asma yang telah melahirkan dan membesarkan serta membiayai penulis sampai sekarang ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan lindungan dan karunia-Nya kepada kita semua.

Ujung Pandang, 23 April 1991

PENULIS

DAFTAR SINGKATAN DAN NOTASI

FN	Frase Nomina
H	Hulu
n	nomina
FV	Frase Verba
v	verba
FPrep	Frase Preposisi
prep	preposisi
FAj	Frase Ajektiva
aj	ajektiva
FAdv	Frase Adverbia
adv	adverbia
FKo	Frase Koordinatif
ko	koordinatif
H ₁	Hulu pertama
H ₂	Hulu kedua
Det	Determiner
Mod	Modalitas
M	Modifikator
Pn	penegas
Neg	Negatif
Conj.	Konjungsi
Asp	Aspek
Ping	Pinggiran

Com	komparatif
Dem	Demonstratif
Pron	Pronomina
Art	Artikel
Poss	Posesif
sps	subjek pronomina sufiks
sa	sufiks aspek
Pposs	penanda posesif
pp	penanda pasif
Hn	Hulu nomina
FNeg	Frase negatif
HPrep	Hulu Preposisi
KL	Klausa
sub conj	sub konjungsi
+	wajib
±	tidak wajib
:	penanda vokal panjang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR SINGKATAN DAN NUTASI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.1.1 Bahasa	3
1.1.2 Letak Daerah	3
1.1.3 Pendidikan	4
1.2 masalah dan Batasan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Metode dan Teknik	6
1.4.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .	6
1.4.1.1 PercakapanLangsung	6
1.4.1.2 Perekaman	7
1.4.1.3 Pencatatan	7
1.4.2 Metode dan Teknik Analisis Data	8
1.4.3 Metode dan Teknik Penyajian Kaidah .	9
1.5 Sistematika Laporan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pandangan Tarigan	11
2.2 Pandangan Djawanai	13
2.3 Pandangan Elson dan Pickett	14

2.4 Pandangan Thomas	16
BAB III HASIL PEMBAHASAN	20
3.1 Teks Wacana	20
3.2 Struktur Frase Bahasa Kulawi	31
3.2.1 Identifikasi Frase	31
3.2.2 Deskripsi Analisis Tipe-tipe Frase ..	43
3.2.2.1 Frase Nominal	43
3.2.2.2 Frase Verba	47
3.2.2.3 Frase Preposisi	50
3.2.2.4 Frase Ajektiva	54
3.2.2.5 Frase Adverbial	56
3.2.2.6 Frase Nomina Koordinatif	58
BAB IV KESIMPULAN	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang Penulisan

Masalah bahasa merupakan masalah yang paling esensial dalam kehidupan kita, karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam pergaulan kita sehari-hari. Tanpa bahasa kita tidak dapat berkomunikasi untuk menyalurkan hajat kita kepada sesama manusia. Sebagai bangsa Indonesia, tentunya kita mempunyai bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Pada tanggal 18 Agustus, 1945, bab XV, pasal 36 telah dikukuhkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional.

Selain pengukuhan bahasa Indonesia menjadi bahasa negara (bab XV pasal 36), juga menjamin kelangsungan hidup dan kelestarian bahasa-bahasa daerah. Penjelasan pada pasal 36 itu dengan tuntas menyatakan bahwa "bahasa-bahasa daerah yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara karena bahasa itu merupakan sebahagian dari kebudayaan".

Dalam kehidupan bangsa Indonesia bahasa daerah masih tetap memegang peranan penting, terutama di desa-desa. Hal ini terlihat bahwa bahasa daerah masih digunakan sebagai media dalam penyuluhan di bidang kesehatan, pertanian, perkebunan dan lain-lain sebagainya.

Pengetahuan tentang bahasa daerah perlu ditingkatkan dan usaha-usaha untuk membina, mengembangkan, serta memelihara perlu tetap dilaksanakan, perhatian khusus perlu diberikan terhadap bahasa daerah atau ragam bahasa setempat yang banyak kaitannya dengan kehidupan dan penghidupan bangsa, seperti bahasa Kulawi di Kecamatan Kulawi, Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah.

Kenyataan yang diungkapkan di atas jelas menunjukkan bahwa penelitian tentang bahasa Kulawi sangat perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berencana. Gambaran yang lengkap dan sah tentang bahasa ini paling baik diperoleh dengan melakukan penelitian. Hasil penelitian itu dibukukan dan disebarluaskan secara tertulis. Penyebaran informasi dengan tulisan ternyata merupakan cara yang paling efektif dan efisien (Joesoef, 1978:3).

Kehadiran hasil penelitian yang memuat informasi mengenai bahasa Kulawi dalam kepustakaan kita

pasti membangkitkan kebanggaan penutur asli.

1.1.1. Bahasa

Umumnya masyarakat Kulawi menggunakan bahasa Kulawi dialek Moma sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, walaupun masih terdapat suku lain yang tinggal di Kecamatan Kulawi. Hal itu tidak mempengaruhi keberadaan bahasa Kulawi. Ini terlihat di tempat-tempat keramaian, acara adat, instansi-instansi pemerintahan, bahkan sekolah-sekolah menggunakan bahasa daerah Kulawi sebagai alat komunikasi di Kecamatan Kulawi.

1.1.2. Letak Daerah

Ibu kota Kecamatan Kulawi terletak di sebelah selatan kota Palu dengan jarak 71 KM dari Ibu kota Propinsi Sulawesi Tengah, dengan luas wilayah Kecamatan Kulawi secara keseluruhan adalah 22.088,64 Ha, yang terdiri dari 38 buah desa. Wilayah Kecamatan Kulawi berada pada ketinggian yang bervariasi, yakni antara 400 meter sampai 1250 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Kulawi mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Dolo dan Kecamatan Biromaru.

2. Sebelah barat berbatasan dengan hutan lindung pengunungan Molenggraf.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mamuju, Tana Toraja, Polmas, dan Luwu, Pro - pinsi Sulawesi Selatan.
4. Sebelah timur berbatasan dengan gunung Momi, gunung Wengu dan pengunungan Tokelokaju (papan potensi Kecamatan Kulawi, tahun 1990)

1.1.3. Pendidikan

Umumnya penduduk di Kecamatan Kulawi telah memiliki tingkat pendidikan yang cukup dan punya animo yang besar untuk mengikuti pendidikan di bangku sekolah. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan dan dorongan dari para orang tua mereka yang sudah menyadari dengan sepenuhnya akan arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, demi masa depan nantinya. Untuk memenuhi keinginan tersebut, maka para orang tua dengan tidak merasa segan-segan menyekolahkan anaknya ke kota Palu.

Di Kecamatan Kulawi terdapat beberapa sekolah negeri maupun swasta yang turut serta mendukung terjadinya proses belajar mengajar, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai pada tingkat sekolah lanjutan atas.



1.2. Masalah dan Batasan Masalah

Gambaran yang lengkap dan sahih tentang sintaksis, khususnya masalah frase bahasa Kulawi belum terungkap secara luas. Oleh karena itu, sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis membahas masalah frase bahasa Kulawi dengan penerapan teori struktural.

Sesuai judul pembahasan skripsi ini, yaitu frase bahasa Kulawi, maka dalam penulisan ini, penulis hanya membatasi pada aspek frase bahasa Kulawi, yang mana pada aspek tersebut, hanya membahas masalah identifikasi frase, analisis struktur frase, dan beberapa tipe frase bahasa Kulawi. Tentunya dalam pembahasan tersebut tidak terlepas dari data yang berupa teks wacana yang penulis dapatkan. Mengenai teori yang ditetapkan pada analisis struktur frase bahasa Kulawi yaitu teori tagmemik.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mendapatkan beberapa data teks wacana.
2. menginventarisasi frase bahasa Kulawi.
3. Mendeskripsikan frase bahasa Kulawi.
4. Mendapatkan tipe-tipe frase bahasa Kulawi.

5. Mendapatkan gambaran umum pada daerah penelitian tersebut.
6. Membuahkan hasil bagi pengembangan teori linguistik struktural.

1.4. Metode dan Teknik

Metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini berpedoman pada metode linguistik yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1982) pada dasarnya ada tiga tahapan strategi yang ditempuh, ke tiga tahapan tersebut adalah :

- 1) Metode dan teknik pengumpulan data.
- 2) Metode dan teknik analisis data ; dan
- 3) Metode dan teknik penyajian kaidah.

1.4.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data digunakan metode kontak (cakap) berupa percakapan dan terjadi kontak antara peneliti selaku peneliti dengan penutur selaku nara sumber.

1.4.1.1. Percakapan Langsung

Sebanyak enam orang penutur bahasa Kulawi selaku nara sumber yang penulis datangi untuk bersemuka. Penulis meminta empat penutur dari ke enam penutur tersebut untuk berceritera. Mereka mempunyai ceritera yang berbeda-beda seperti ceritera rakyat dan sejarah Kulawi.

Untuk menerjemahkan hasil ceritera-ceritera tersebut penulis dibantu oleh dua penutur lainnya.

1.4.1.2. Perekaman

Yang menjadi pokok tujuan bagi peneliti dalam perekaman ini, yaitu merekam ceritera-ceritera yang diceriterakan para informan dalam bahasa Kulawi.

Mengenai jangka waktu perekaman untuk satu orang informan tidak merata, sebab ada ceritera pendek dan adapulah ceritera panjang tergantung isi ceritera yang mereka (informan) ceriterakan.

Perekaman data dilakukan dengan menggunakan alat perekam, berupa stereo cassette sony dilengkapi dengan pita kaset master C 60. Teknik perekaman dilakukan sebab bahasa Kulawi belum mempunyai data tertulis mengenai bahasa-Kulawi.

1.4.1.3. Pencatatan

Hasil percakapan langsung yang dianggap ada relevansinya dengan penelitian tersebut dicatat untuk memudahkan dalam penyusunan nantinya.

Hasil rekaman yang berupa ceritera -

ceritera dicatat, kemudian peneliti - men -
gelompokkan dalam satu bentuk judul ceritera.
Setelah dikelompokkan judul-judul ceritera
tersebut, peneliti meminta kepada informan
lain untuk menerjemahkan kembali ke dalam ba-
hasa Indonesia.

Penulis hanya mencatat data lisan saja
untuk dijadikan analisis data, sebab bahasa
Kulawi tidak mempunyai data tertulis.

1.4.2. Metode dan Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data-data yang ter-
kumpul dalam bentuk-bentuk ceritera. Mengenai
teknik analisis data yaitu menerjemahkan hasil
teks-teks wacana secara morfem per morfem, ke -
mudian diidentifikasi isi ceritera-ceritera
tersebut menjadi frase-frase dan diberi nomor
urut. Setelah diidentifikasi kemudian diene-
lisis frase per frase sambil diberi tipe-tipe
dengan mengacu pada teori tagmemik.

Peneliti mengumpulkan frase yang terdapat
pada teks-teks wacana untuk menentukan tipe-ti-
pe frase tersebut. Setelah peneliti mendapatkan
sejumlah tipe frase yang terdapat pada bahasa
Kulawi, lalu tipe-tipe tersebut dianalisis

secara rumus-rumus formula, sebagaimana analisis frase bahasa Kulawi yang terdapat di bawah ini :

ipuu nabohe "di pohon besar"

Formulanya : FPrep : + H : prep + M : n . .
+ Adj : adj

Dibaca : "Sebuah frase preposisi terdiri dari sebuah jalur hulu yang diisi oleh preposisi, sebuah jalur nominal yang diisi oleh nominal, sebuah jalur ajektival yang diisi oleh ajektival."

1.4.3. Metode dan Teknik Penyajian Kaidah

Adanya keberesan pada tahapan strategi teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, maka peneliti membuat penyajian kaidah dari hasil analisis data, kaidah-kaidah tersebut dibuat dalam bentuk formula atau pola-pola frase serta penjelasan pada formula tersebut.

1.5. Sistematika Laporan

Laporan hasil penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang (bahasa, letak daerah, dan pendidikan), masalah dan bata-

san masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik (metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan metode dan teknik penyajian kaidah)

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi beberapa pandangan para linguis mengenai teori tagmemik dan yang berhubungan dengan pokok bahasan, adapun pandangan linguis tersebut seperti : pandangan Tarigan (1989), pandangan Elson dan Pickett (1988), pandangan Djawani (dalam darjowidjojo) dan pandangan Thomas (1983)

BAB III. Hasil Pembahasan

Bab ini berisi teks-teks wacana, identifikasi frase, analisis struktur frase, deskripsi tipe-tipe frase, kemudian disusun dalam bentuk formula.

BAB IV. Kesimpulan

Berisi beberapa kesimpulan

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA



Pada bab ini dikemukakan tinjauan tentang teori struktural (tagmemik) dari para linguis, melalui buku-buku acuan utama, yaitu "Pengajaran tata bahasa tagmemik (Tarigan, 1989), "Beberapa catatan mengenai teori tagmemik" oleh Djawanai (dalam Dardjowidjojo, 1987), Beginning Morphology and Syntax (Elson and Pickett, 1983), "An Introduction to Grammar (Thomas, 1983).

2.1. Pandangan Tarigan

"Frase adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa (Tarigan, 1977:81).

Batasan itu mengenai :

- (1) Tingkat frase tata bahasa adalah tingkat yang berada di bawah tingkat klausa dan di atas tingkat kata,
- (2) Frase tersusun dari kata-kata dan khusus mengisi jalur pada tingkat klausa.
- (3) Frase adalah kelompok kata yang mengisi jalur jalur yang sama pada tingkat klausa seperti yang

diisi oleh kata-kata tunggal.

tipe-tipe frase tata bahasa tradisional dapat disusun secara sistematis menurut ciri-ciri formalnya menjadi dua jenis yaitu struktur eksosentris dan struktur endosentris. Struktur endosentris dapat mempunyai satu atau banyak hulu. Konstruksi eksosentris adalah konstruksi yang tak berpusat. Konstruksi endosentris adalah konstruksi yang berpusat, tempat konstruksi keseluruhan mengisi jalur-jalur tingkat klausa yang sama sebagai hulu konstruksi.

Konstruksi endosentris mungkin merupakan konstruksi beraneka hulu atau berhulu tunggal. Dalam konstruksi beraneka hulu, kedua atau lebih hulu itu dapat dikoordinasikan, atau, kalau kebetulan mempunyai referensi ekstern yang sama, mungkin dalam aposisi (Tarigan, 1989:108).

Frase dibatasi sebagai suatu kelompok kata yang tidak mengandung subjek dan predikat yang berfungsi sebagai suatu bagian ujaran tunggal.

Frase dapat diperluas mencakup "frase-frase potensial", yaitu kata-kata tunggal dengan pengubah-pengubah opsional.

2.2. Pandangan Djawanai

Tata bahasa (teori tagmemik) dikembangkan oleh Kenneth L. Pike adalah bahagian teori struktural yang menganut bahwa bahasa memiliki struktur dengan tataran dan bahagian yang kait-mengait dan bahwa suatu unsur atau satuan tidak dapat dianalisis terpisah dari unsur unsur atau satuan-satuan yang lain.

Kata tagmem ini berasal dari kata greek tagma yang berarti "persetujuan;persesuaian, jadi tagmen adalah wadah dalam suatu struktur (sintaksis atau morfologis) bersama dengan kelas formal unsur-unsur yang menempati wadah itu (sering dihubungkan dengan yang terdapat dalam sastra sebagai jalur dengan pengisinya) korelasi suatu fungsi ketatabahasaan atau lajur dengan kelas butir-butir yang dapat dipertukarkan satu sama lain yang terdapat dalam lajur itu.

Jalur adalah suatu posisi dalam suatu rangka konstruksi yang membatasi peranan bentuk-bentuk linguistik dalam konstruksi tersebut. Berhubungan erat dengan bagian-bagian lainnya dalam konstruksi yang sama.

Fungsi adalah hubungan ketatabahasaan, fungsi ini menjawab pertanyaan mengenai apa yang diperbuat oleh bentuk dalam dalam konstruksi dan yang telah

biasa diberi materi sebagai subjek, predikat, hulu dan sebagainya.

Korelasi jalur fungsional dengan kelas pengisi merupakan korelasi fungsi dan bentuk. sistem tagmemik itu merupakan eksplisit maksimal dalam proses penamaan. Fungsi dan bentuk, keduanya disebut notasi.

Tagmem-tagmem mungkin wajib ataupun boleh pilih terdapat konstruksi tempatnya terjadi. Tagmem wajib ditandai dengan sebuah tanda (+) untuk menandai bahwa tagmem itu harus terdapat dimana saja konstruksi itu terdapat atau terjadi. Tagmem boleh pilih ditandai oleh tanda tamba kurang (+) untuk menandai bahwa tagmem tersebut mungkin terdapat, tetapi tidak perlu benar terdapat, dimana saja konstruksi itu terdapat.

2.3. Pandangan Elson dan Pickett

Elson dan Pickett (1983;81) memberi defenisi frase sebagai berikut,

"A phrase is a unit potentially composed of two or more words. But which does not have the propositional characteristics of a sentence"

'Frase adalah satuan yang terdiri dari dua kata atau lebih tetapi tidak menunjukkan ciri-ciri proposisional (konfigurasi mak-

na yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicaraan; terjadi dari predikator yang ber' - kaitan dengan dengan satu argumen. atau lebih) sebagai suatu kalimat.

Ciri-ciri dari frase (walaupun tidak selamanya), berfungsi sebagai bagian dari kalimat. Beberapa gambaran dari definisi ini menunjukkan bahwa, frase belum dipastikan sebagai sesuatu yang terdiri dari dua kata atau lebih. Oleh karena itu, frase mungkin terdiri dari sederetan kata atau satu kata yang mungkin terpilih untuk ditambahkan dan membentuk suatu susunan kata. misalnya jika susunan kata big boys terjadi pada satu tempat pada data dan kata boys berdiri sendiri, maka keduanya seharusnya diklasifikasikan sebagai NP dengan sebuah opsional ajektiva digolongkan dalam suatu formula sebagai (A) N. Kata benda tunggal dalam data ini digolongkan kedalam kategori NP, bukan K/NP.

Bagian dari definisi yang dibaca "tidak menunjukkan ciri-ciri proposisional sebagai suatu kalimat" bukan hanya merujuk kepada pelaku subjek atau ciri alasan topik dari sebuah proposisi, tetapi juga kepada fungsi semantik seperti tindakan, pernyataan, subjek, objek, lokasi dan lain-lain. Frase dicirikan sebagai sesuatu yang mempunyai hulu dan aneka macam modifikator yang menunjukkan kualitas, kuantitas, pemilik, augmentasi, negasi dan lain-lain.

2.4. Pandangan: Thomas

Thomas membagi frase menjadi dua bagian yaitu :

1. Frase mayor, dimana frase ini terdiri dari frase nominal dan frase verbal.
2. Frase minor, dimana frase ini terdiri dari frase ajektival, frase numeral, frase bantu, frase adverbial, dan frase waktu.

1) Frase nominal.

Frase nominal menggambarkan/menerangkan hal-hal yang bersifat umum (orang, sesuatu/da-rang-barang) yang mengambil bagian pada kejadian (klausa). Frase-frase sering mempunyai frase nomina di dalam gatra induk, tapi juga bisa mempunyai sebuah pronoun atau nama sebagai inti.

Frase nominal cenderung mengandung gatra seperti inti noun, kualitas, kepunyaan, jumlah, satuan, penunjuk, penentu. Gatra-gatra ini cenderung diisi oleh kelas-kelas nominal, ajektival proposisional, klausa-klausa relatif, bilangan, penjodh, kata ganti penunjuk dan artikel.

Struktur frase nominal bahasa Kulawi :

- I. puu 'pohon'
- II. puu nabohe 'pohon besar'
- III. etu puu nabohe 'itu pohon besar'
- IV. puu hariyani etu 'pohon hariyani itu'

Dirumuskan secara formula :

$$FN = \begin{matrix} + \\ - \end{matrix} \text{Dem} : \text{dem} + H : N + N : \text{pron} + Aj : \\ \begin{matrix} \text{aj} \\ \text{aj} \end{matrix} : \begin{matrix} + \\ - \end{matrix} \text{Dem} : \text{dem}$$

Dibaca : Sebuah frase nominal terdiri dari se -
buah jalur penunjuk yang diisi oleh
kata ganti penunjuk, sebuah jalur hulu
nominal diisi oleh nominal, sebuah ja -
lur ajektif diisi oleh ajektif, sebuah
jalur penentu diisi oleh kata ganti
posesif, sebuah jalur nominal diisi
oleh kata ganti orang.

2) Frase verbal

Frase verbal seperti halnya unit semantik menggambarkan perilaku atau keadaan. Permukaan konstruksi yang kita sebut frase verbal, frase verbal yang paling banyak manifestasi-manifestasi adalah dari aksi-aksi atau keadaan-keadaan.

Frase verbal mengandung gatra seperti verba inti, aspek arah, modal, tipe kegiatan, negatif, dan lain-lain. Setiap bahasa masing-masing mempunyai perbedaan seperangkat struktur gatra. Gatra ini cenderung mengisi kelas-kelas seperti verba-verba, kata bantu, afiks, partikel, kata ganti yang disatukan dengan kata kerja, keterangan dan sebagainya

Struktur frase verbal bahasa Kulawi :

- I. mengkahe 'memanjat'
- II. mengkahemi 'memanjat sudah'
- III. moma mengkahe 'tidak memanjat'
- IV. moma mowata mengkahe 'tidak akan memanjat'

Dirumuskan secara formula :

FM = ± Neg. : neg + Mod. : mod + H : Vi + Ping : sa[?]

Dibaca : Sebuah frase verbal terdiri dari sebuah jalur negatif yang diisi oleh negatif, sebuah jalur hulu verba diisi oleh verba transitif, sebuah jalur pingiran diisi oleh sufiks aspek, sebuah jalur modalitas diisi oleh modalitas.

3) Frase ajektif

Frase ajektif cenderung mempunyai struktur inti wajib (sampel atau gabungan). Sebuah jalur modifikator (pewatas) yang tidak wajib. Inti pada jalur-jalur tersebut biasanya diisi oleh ajektif, jalur modifikator diisi oleh keterangan-keterangan, intensitas, diminutif, dan sebagainya.

Struktur frase ajektif bahasa Kulawi :

"naboheni mpuu. tapa" 'besar sudah sangat lebih'

Dirumuskan secara formula :

FAj = + H : aj + Ping : sa + Pn : pn + Comp : com.

Dibaca : Sebuah frase ajektif terdiri dari sebuah jalur hulu ajektif yang diisi oleh ajektif, sebuah jalur pinggiran diisi oleh sufiks aspek, sebuah jalur penentu diisi oleh penentu, sebuah jalur perbandingan diisi oleh perbandingan.

4) Frase adverbial

Frase adverbial, seperti ajektif, dapat dimodifikasikan oleh kualitas, batasan, atau perbandingan.

Dalam menerjemahkan frase keterangan, yang harus menjadi pertimbangan, apakah bahasa kedua lebih baik melibatkan frase-frase tersebut, seperti kata keterangan atau ajektif.

5) Frase numeral

Frase bilangan cenderung mempunyai struktur yang bersifat wajib, hulunya adalah satuan, puluhan, ratusan dan sebagainya.

Frase kardinal jumlah secara normal berfungsi sebagai nominal pembilang, namun biasanya kardinal ini juga berfungsi sebagai kalimat yang lengkap.

BAB III. HASIL PEMBAHASAN

Teks Wacana

IBOO HANTE TANGKAHI
Kera dengan Kancil

Iboo nobale hante tangkahi . Maa iboo nangulika
Iboo nobale hante tangkahi . Maa iboo nangulika
Kera bersahabat dengan kancil . Seekor kera memberitahu
tangkahi , rauta mampali wua kau aga . momara
tangkahi , rau- ta mampali wua kau aga . moma-
kancil , pergi -kita mencari buah kayu saja . tidak -
rau ipuu , tapi hira nancau nantuku
ra rau i- puu , tapi hira nancau nantuku
mereka pergi ke -pohon, tapi mereka berjalan mengikuti
ue . moma wua kau iratara , to noliwo iratara
ue . moma wua kau irata- ra , to noliwo irata-
air. bukan buah kayu dapat -mereka, yang sedang dapat -me
wowata loka to naunu . Ilolora naria . etu
wowata loka to naunu . Ilola- ra naria . etu
reka batang pisang yang hanyut. Lihat -mereka ada . itu
iyalara . wutina mai idulu horera
iyala- ra . wutina mai idulu hore -ra
ambil -mereka. tunas itu bersama-sama angkat -mereka
hangaa wowata. nolôlifami , etumo natuda
hangaa wowata. Nololi- ra- mi , etu- mo natuda
satu batang. Berunding -mereka -setelah, itu -lah tanam
ikomo ahi , wutina eiimo kutudasku
iko-omo ahi , wutine eii-mo -kutuda-aku
kau -saja kancil, tunas ini saja tanam. -saya

poma nahae laköhe, itudara natuwumo lokae
 poma nahae lakohe ituda-ra natuwu-mo loka- e
 belum lama kemudian tanam-mereka, tumbuh-lah pisang itu.

iboo nanguli natuwumi lokaku to itudaraku.
 iboo nanguli natuwu- mi loka- ku to ituda- aku
 kera berbicara tumbuh -sudah pisang -ku yang tanam -aku

Iboo nampekune pade tangkahi , natuwumi lokamu
 Iboo nampekune pade tangkahi , natuwu -mi loka- mu
 Kera bertanya dengan kancil , tumbun -sudah pisangmu

ahi . Raurami nancilo lokara to
 ahi . Rau- ra- mi nancilo loka- ra to
 kancil. pergi mereka -sudah melihat pisang -mereka yang

idulu tudara ii iboo pade ahi . Lokana
 idulu tuda- ra ii iboo pade ii ahi . Loka-
 bersama tanam -mereka si kera dengan si kancil. Pisang -

na ahi natuwumi pade hekanamo lolona ,
 na ahi natuwu- mi pade heka- na- mo lolo- na ,
 nya, kancil tumbuh -sudah dari bibit-dia-lagi pucuk-nya,

apa ipokona mpuu , lolona ikonina
 apa ipoko- na mpuu , lolo- na i- koni- na .
 sebab suka -ia sangat, pucuk-nya di -makan -nya.

poma nahae natuwumi lokara , nepekunemo
 poma nahae natuwu- mi loka- ra , nepekune- mo
 Belum lama tumbuh -sudah pisang mereka, bertanya -lah

ahi hi maa iboo, iko iboo nabohe mi . mpuu
 ahi hi maa iboo, iko iboo nabohe- mi . mpuu
 kancil kepada seekor kera, kau kera besar -sudah sangat

lokamu etu pae nowuami nabohe mpuu , lakohe
 loka- mu etu pae nowua- mi nabohe mpuu , lakohe
 pisang -mu itu dan tumbuh -sudah besar sangat, kemudian

nehonomo iboo, iko beiwa- ... ahi ! lokaku
 nehono- mo iboo, iko beiwa ahi ! loka- ku
 menjawab -lah iboo, kamu bagaimana kancil! pisang-ku
 natuwumomi hekaku lolona . Poma
 natuwu- ma- mi heka- ku lolo- na . poma
 tumbuh -begitu -sudah belah -saya pucuk -nya. belum
 nahae nolitana ii iboo hi ahi , nobaletamomei
 nahae nolita- na ii iboo hi ahi , nobale-
 lama berbicara -dia si kera kepada kancil, bersahabat
 yah! nangulina ii iboo, lomo
 ta- mo- mei etu! nanguli- na ii iboo, lomo
 -kita -lah -nanti yah! berkata -dia si kera, pertama
 mpuu lokamu to olu hilota madota lakohe
 mpuu loka- mu to olu hilo- ta madota , lakohe
 sekali pisangmu yang duluan lihat -kita akan , kemudian
 etuu rau olu hilota lokaku hilora
 etuu rau olu bilo- ta loka- ku hilo- ra
 itu... kesana dulu lihat -kita pisang -ku. lihat -mere
 loka ahi natahami . Napue nonekenira
 loka ehi nataha- mi . Napu- e nonekeni- ra
 ka pisang kancil masak -sudah. setelah itu bersama -me
 rau mengahe wowata loka . Napu narata ipuu
 rau mengahe wowata loka . Napu narata i- puu
 reka pergi memanjat batang pisang. Setelah tiba di-
 nabohe ria , nololitamo iboo, moma iko meng
 nabohe ria , nololita- mo iboo, moma iko meng
 hon besar tersebut, berbicaralah kera, jangan kamu meman
 kahe ahi ! aku to mengahe kume , iko to mopea
 kahe ahi ! aku to mengahe kume , iko to mopea
 jat kancil! aku yang memanjat nanti. kau yang menunggu

ipuu . mengkahe mpui iboo ilolo puu . Naratami
 i- puu . mengkahe mpui iboo i- lolo puu . narata...
 di -pohon. Memanjak maka kera di -atas pohon.

ilolone puu etu. iyalana hangaa
 mi i- lolo- na puu etu. i- yala- na hangaa
 setelah di -ujung -nya pohon itu. di -ambil -nya satu

hangaa hepi to natahami , pae ilepana
 hangaa hepi to nataha- mi , pae i- lepa -na
 satu biji yang masak -sudah, kemudian di -kupas -nya

lai ikonina . Kulina inawukana lai
 lai i- koni- na . Kuli- na i- nawuka- na lai
 untuk di -makan -nya. Kulit -nya di -jatuhkan -nya untuk

maa ahi , nangulimo ahi , tenekamo
 maa ahi , nanguli- mo ahi , teneka- mo
 seekor kancil, berbicara -lah kancil, lemparkan -lah

tumai , nehonomo iboo, iyo! naraha ele , iperapi
 tu- mai , nehono- mo iboo, yah! naraha ele , i- pe
 ke- mati, menjawab -lah kera, yah! enak sekali, di -min

rapina hawo ahi ,ma napue kulinamo inawu
 rapi-na hawo ahi ,ma napue kuli- na- mo i- na
 tan-nya selalu kancil, akan tetapi kulit -nya saja di -ja

kana . Nabahumi ii iboo,napuu etu nanaumo
 nawuka- na . Nabahu- mi ii iboo,napuu etu nanau-
 tuhkan -nya. Kenyang -sudah si kera, kemudian itu turun

iboo. Naraami ipuuna nololitamo
 mo iboo. Naraa-mi i- puu- na nololita- mo
 -lah kera. Tiba -setelah di -pohon -nya berbicara -lah

iboo ; naile mui ta tumai ahi ! noio mo
 iboo , naile mui- ta tu- mai ahi ! noio- mo
 kera, besok lagi -kita ke -sini kancil! setuju -lah

ahi . kanailena rauramo ahi pae
 ahi . ka- naile- na rau- ra- mo ahi pae
 kancil. ke- esokan -nya pergi -mereka -lagi kancil dan
 iboo. Naraa iria ipuu loka mengkahemi
 iboo. Naraa i- ria i- puu loka mengkahe- mi
 kera. Tiba di -sana di -pohon pisang memanjat -sudah
 iboo . Bula iboo ilolo puu loka to nalanga
 iboo . Bula iboo i- lolo-puu loka to nalanga
 kera., sementara kera di -atas pohon pisang yang tinggi
 rupo nangkoni loka.
 rupo nangkoni loka
 untuk makan . pisang .

Ahi ipuunamo , bago maa ahi
 Ahi i- puu- na- mo , bago maa ahi
 Kancil di -pohon -nya -saja, pekerjaan seekor kancil
 nobabei hua nabohe pae ititinami hua
 nobabei hua nabohe pae i- titi- na- mi hua
 membuat ranjau besar (dan di-tancap -nya -sudah ranjau
 hua pae itabuhinina tawe loka . nepekunemo
 hua pae i- tabuhini-na tawe loka . nepekune- mo
 ranjau dan di -timbuni -nya daun pisang. bertanya -lah
 iboo hi ahi ! napa to babeimu ahi ?nehonomo
 iboo hi ahi ! napa to babei- mu ahi ?nehono.
 kera kepada kancil! apa yang buat -kau kancil?menjawab
 ii ahi , nampo aku babei dalamu rupo
 mo. ii ahi , nampo aku babei. dala- mu rupo
 lah si kancil, sementara aku . membuat jalan -mu untuk
 manau iboo, pae nololitamo ahi ,ane manauko
 manau iboo, pae nololita- mo ahi ,ane manau-ko
 turun kera, dan berbicara -lagi kancil, kalau turun kau



iboo, nemoko imali nauna apa nadea onti behi .
iboo, nemoko i- mali nauna apa nadea onti behi .
kera, jaran di -sebelah bawah sebab banyak semut hitam.

agina mehompomali heiko , to pobaliku
agina mehompomali hei- iko, to pobali- aku
harus turun di -sebelah sini -kau, yang timbuni -aku

tawe loka nabohe ei .nehonomo iboo, nekawantu ilolo
tawe loka nabohe ei .nehono- mo iboo, nekawantu i-
daun pisang besar .ini. turun -lah kera, melompat di -

lolo tawe loka to ibaliku ei . pekawantuna
lolo tawe loka to ibali- ku ei . pe- kawantu
atas daun pisang yang simpang -saya ini. begitu -melom

ii iboo, lai itohu hua . namatemi
na ii iboo, lai i- tohu hua . rara namate- mi
pat -dia si kera, lalu di -tusuk ranjau. maka mati -su

iboo. hudu iheimi dala lolitera
iboo. hudu i- hei- mi dala lolite- ra
dah kera. Sampai di -sini -dulu jalan ceritera -mereka

iboo pae tangkahi.
iboo pae tangkahi.
kera dan kancil .

Teks Uacana

TANGKAHI PADE LOUE
Kancil dan Elang

Tangkahi pade lowe nobale . Hangkani tempona tangkahi
 Tangkahi pade lowe nobale . Hangkani tempona tangkahi
 Kancil dengan elang bersahabat. Suatu waktu kancil
 nobawai maa lowe rau memako-mako ihangu bulu
 nobawai maa lowe rau memako- mako i- hangu bulu .
 mengajak seekor elang pergi berjalan-jalan ke sebuah gunung
 ilintongo dale hira neuntu . Nengkanaulara
 i- lintongo dale hira neuntu . nengkanaula- ra
 di -tengah jalan mereka beristerahat. Berteduh . . .-mereka
 iyuna puu tona nabohe bona mampakaoha lengera
 i- yune puu tona nabohe bona mampakaoha lenge- ra
 di -bawah pohon yang besar untuk melepaskan lelah -mereka
 nangulimo tangkahi hi balena nabelo tapa mome -
 nanguli- mo tangkahi hi bale- na nabelo tapa mome -
 berkata -lah kancil kepada sahabat -nya lebih baik menca-
 palita mpokuen mome hambei nehono lowe io!hemami
 pali- ta mpokuen mome hambei nehono lowe io!hemami
 ri -kita kutu secara bergiliran, jawab elang ya!siapa
 olu aku ba iko nanguli tangkahi hi lowe ikomo
 olu aku ba iko nanguli tangkahi hi lowe iko- mo
 dulu saya atau kau, kata kancil kepada elang kau -lah
 olu . Nahaera nonebali , kaupuana hira mangala
 olu . Naha- ra nonebali , kaupua- na hira mangala
 dulu. Lama -mereka berbantahan, akhir -nya mereka mengem
 kahitujua , to lodo olu irapalika kutuna lowe
 kahitujua , to lodo olu i- rapalika kutu- no lowe
 bil kesimpulan, yang lebih dulu di-carikan kutu -nya elang

tangkehi mompamula norebu wulu lowe hangkau hangkau
 tangkehi mompamula norebu wulu lowe hangkau hangkau.
 Kancil mulai mencabut bulu elang satu persatu.
 butu ngkani ahi norebu wulu lowe . Lowe nehakai
 butu ngkani ahi norebu wulu lowe . Lowe nehakai
 Setiap kali . kancil mencebut bulu elang. Elang monjerit
 haduana , nanguli lowe mowo muida haduana iko
 haduana , nanguli lowe mowo muida hadua- na iko
 kesakiten, kata elang bukan main sakit -nya engkau
 nampali kutuku ahi , nehono ahi bewahamo kutumu
 nampali kutu- ku ahi , nehono ahi bewahamo kutu- mu
 mencari kutu -ku kancil, jawab kancil bagaimana kutu -mu
 nadea gaga . Lowe mominowutu hamali nampetitirii
 nadea gaga . Lowe mominowutu hamali nampetitirii
 terlalu banyak. Elang diam sambil menahan
 kaduana . Moma nahae napuetu nanguli ahi hi
 kadua- na . Moma nahae napuetu nanguli ahi hi
 sakit -nya. Tidak lama kemudian kata kancil kepada
 lowe , kutumu napumi , nehono lowe nabelomo
 lowe , kutu- mu napu- mi , nehono lowe nabelo- mo
 elang, kutu -mu habis -telah, jawab elang baik -lah,
 ans wetu iko muipakowo , nehono ahi popoa hangoni
 ans wetu iko muipakowo , nehono ahi popoa hangoni
 kalau begitu kau lagi , jawab kancil tunggu sebentar
 aku mentuadapa , nitoweimpu hatuwuana lowe
 aku mentuadapa , nitowei- mpu hatuwue- na lowe
 says masih istirahat, kasihan -sangat nasib -nya elang
 noma kutu- na to naupu,ntade wulu pade hapinamo
 noma kutu- na to naupu,ntade wulu pade hapi- na- mo
 bukan kutu -nya yang habis,malah bulu dan sayap -nya -seja

to : naopu ipehona neworo momami namalemo
 to naopu i- peho- na neworo moma- mi namala- mo
 yang habis. Di -coba -nya terbang tidak -sudah dapat -lagi

lowe naheo nampakiri katuwuana to nahcha etu.
 Lowe naheo nampakiri katuwua- na to nahcha etu.
 Elang menangis memikirkan nasib. -nya yang malang itu.

bulana hia ii lowe nakeo , hangkali nahoncena
 bulana hia ii lowe nakeo , hangkali nahonce- na
 sementara dia si elang menangis, alangkah terkejut -nya

ahi . Ahi nahiritaina nampopore lowe to momami
 ahi . Ahi nahiritaina nampopore lowe to moma- mi
 kancil. Kancil tertawa mengejek elang yang tidak-sudah

namala neworomo . Nanguli lowe rahnai kona, tempomu
 namala neworo- mo . Nanguli lowe rahnai kona, tempo-
 dapat terbang -lagi. Berkata elang apa boleh buat, waktu -

olu ahi mampabigi aku , naria tempona aku mam -
 mu olu ahi mampabigi:aku , naria tempo- na aku mam -
 -mu dulu kancil menipu saya, ada waktu -nya saya mem -

pebalahiko Lowe nosabara nampopea hange wuluna na -
 pabalahi- ko Lowe nosabara nampopea hange wulu- na na -
 balas -mu. Elang bersabar menunggu hingga bulu -nya tum-

tuwu hewe pamulana . Moma nahae napuetu wuluna na -
 tuwu hewe pamulana . Moma nahae napuetu wulu- na na -
 buh seperti semula . Tidak lama kemudian bulu -nya tum-

tuwumi hewe pamulana . Mowo muida hogoena apa
 tuwu- mi hewe pamulana . Mowo muida hogoe- na apa
 buh -sudah seperti semula . Bukan main gembira -nya se-

namalami meworo

namala-mi meworo

bab dapat sudah terbang.

Hangkeni tempo lowe neworo ilolo kau to ntanina,
 Hangkeni tempo lowe neworo i- lolo kau to ntanina,
 Suatu waktu elang terbang ke -atas pohon yang lain ,
 mona incani ncani hia nanghalio ahi balena
 mona i- ncani ncani hia nanghalio ahi bale- na
 tidak di -sangka-sangka dia melihat kancil sahabat -nya
 ilolo kau . Moma nampehiri nalengamo , kadola iti-
 i- lolo kau . Moma nampehiri nalange- mo , kadola i-
 di -atas pohon. Tidak berfikir panjang -lagi, terus di
 dikina pongkok ahi lako talikuana ikenina
 tiiki- na pongkok ahi lako talikua- na i- keni
 -patuk -nya punggung kancil dari belakang -nya, di -bauah
 neworo itahi to narie kapunana . Karata iris
 na neworo i- tahi to neris kapuna- na . karata i-
 -nya terbang ke -laut yang ada buaya -nya. Tiba .di
 kadola inawukana hante kapuna to nate
 ,ria kadola i- nawuka- na hante kapuna to nate
 -sana terus di -jatuhkan -nya kepada buaya yang sedang
 bee ngangana . Mowoda hagoena kapuna nampate-
 bee nganga- na . Mowoda hagee- na kapuna nampate-
 terbuka mulut -nya. Alangkah gembira -nya buaya menerima
 rima henia to naraha.
 rima henia to naraha.
 makanan yang enak .
 Kapuna mompamula mengone ahi , ahi nololite kapomana
 Kapuna mompamula mengone ahi , ahi nololite kapomana
 Buaya mulai menelan kancil, kancil berkata sebelum
 iko mangome aku , nabelomo epo olu dadeku
 iko mangome aku , nabelo-mo epo olu dade- ku
 kau menelan saya, baik. -lah dengarkan dulu nyanyian -ku

wee iria tinaku nankonimi , wee iria
 wee i- ria tina- ku nankoni- mi , wee i- ria
 begitu di -sana ibu -ku memasak -telah, begitu di -sana
 tinaku napumi nankoni , wee iria tinaku
 tina- ku napu- mi nankoni , wee i- ria tina- ku
 ibu -ku selesai -telah makan , begitu di -sana ibu -ku
 nowokeni elina , wee iria tinaku
 nowoke- mi eli- na , wee i- ria tina- ku
 membentang -telah tiker -nya, begitu di -sana ibu -ku
 notorumi . nangepe dede ahi ; kapuna nakiritai.
 notoru-mi . nangepe dede ahi , kapuna nakiritai.
 tidur -telah. Mendengar nyanyian kancil, buaye tertawa .
 kaupuna ahi nekataida ilolo rea kau to na -
 kaupua- na ahi nekataida i- lolo rea kau to na -
 akhir -nya kancil meloncat ke -atas dehan kayu yang de-
 mohu tahi pae netibo.
 mohu tahi pae netibo.
 ket laut, kemudian melarikan diri.

3.2. Struktur Frase Bahasa Kulawi

Pembahasan struktur frase bahasa Kulawi pada bagian ini meliputi identifikasi frase dan deskripsi tipe-tipe frase.

3.2.1. Identifikasi Frase

Dua teks wacana dijadikan wacana acuan untuk diidentifikasi, yaitu "Iboo hante tangkahi", dan "Tangkahi pade lowe". Keseluruhan frase pada kedua teks wacana tersebut diberi nomor urut.

A. Lolita : IBOO HANTE TANGKAHI

'Cerita :: Kera dengan Kancil

(1) hante tangkahi

'dengan kancil'

(2) maa iboo

'seekor kera'

(3) wua kau

'buah kayu'

(4) i puu

'ke pohon'

(5) moma wua kau

'bukan buah kayu'

(6) wowata loka to naunu

'batang pisang yang hanyut'

(7) wutina etu

'tunas itu'



- (8) nolblirami
'berunding mereka sudah'
- (9) hangaa wowata
'satu batang'
- (10) wutina eii
'tunas ini'
- (11) kutudaaku
'tanam saya'
- (12) itudara
'tanam mereka'
- (13) lokae
'pisang itu'
- (14) natuwumi
'tumbuh sudah'
- (15) lokaku
'pisangku'
- (16) itudaraku
'tanam aku'
- (17) lokaku to itudaraku
'pisangku yangtanam aku'
- (18) lokamu
'pisangmu : ...'
- (19) raurami
'pergi mereka sudah'
- (20) lokara
'pisang mereka'

- (21) lokara to idulu tudara
'pisang mereka yang bersama tanam mereka'
- (22) ii iboo pade ii ahi
'si kera dengan si kancil'
- (23) lokana
'pisangnya'
- (24) hekanamo
'ambil dia lagi'
- (25) lolona
'pucuknya'
- (26) ikonina
'dimakanya'
- (27) lokamu etu
'pisangmu itu'
- (28) nowuami nabohe mpuu
'tumbuh sudah besar sangat'
- (29) natuwumo
'tumbuh sudah'
- (30) hekeku
'belah saya'
- (31) poma nahae
'belum lama'
- (32) nolitana
'berbicara dia'
- (33) nobaletu
'bersahabat kita'

- (34) nangulina
'berkata dia'
- (35) lokamu
pisangmu
- (36) hilota madota
'lihat kita akan'
- (37) hilota
'lihat kita'
- (38) hilora
'lihat mereka'
- (39) lokana
'pisangnya'
- (40) natahami
'masak sudah'
- (41) wowata loka
'batang pisang'
- (42) i puu nahohe
'di pohon besar'
- (43) i lolo puu
'di atas pohon'
- (44) naratami
'tiba sudah'
- (45) i lolona puu etu
'di atasnya pohon itu'
- (46) hangaa-hangaa hepi to natahami
'satu satu biji yang masak sudah'

- (47) ilepana
dikupasnya'
- (48) ikonina
dimakanya'
- (49) kulina
'kulitnya'
- (50) inawukana
'dijatuhkannya'
- (51) lai maa ahi
'untuk seekor kancil'
- (52) naraha ele
'enak sekali'
- (53) iperapina hawo
'dimintanya selalu
- (54) kulina
'kulitnya
- (55) nabahumi
'kenyang sudah'
- (56) ii iboo
'si kera'
- (57) naraami
'tiba sudah'
- (58) tu mai
'ke sini'
- (59) raura
'pergi mereka'

- (60) rauramo
'pergi mereka lagi'
- (61) i ria
'di sana'
- (62) i puu laka
'di pohon pisang'
- (63) mengkahemi
'memanjat sudah'
- (64) puu loka
'pohon pisang'
- (65) puu loka to nalanga
'pohon pisang yang tinggi'
- (66) i lolo puu loka to nalanga
'di atas pohon pisang yang tinggi'
- (67) i puuna - - -
'di pohonya'
- (68) i puunamo
'di pohonya saja'
- (69) hua nabohe
'ranjau besar'
- (70) ititinami
'ditancapnya'
- (71) tawe loka
'daun pisang'
- (72) hi ahi
'kepada kancil'

- (73) babeimu
'kerjakan kamu'
- (74) dalamu
'jalanmu'
- (75) manauko
'turun kau'
- (76) i mali nauna
'di sebelah bawah'
- (77) ... onti behi
'... semut hitam'
- (78) agina mehompo
'harus turun'
- (79) i mali
'di sebelah'
- (80) tawe loka nabohe ei
'daun pisang besar ini'
- (81) tawe loka nabohe ei
'daun pisang besar ini'
- (82) i lolo tawe loka to ibaliku
'di atas daun pisang yang simpar saya'
- 9 (83) pekawantuna
'melompat dia?'
- (84) iboo pae tangkahi
'kera dan kancil'

B. TANGKAHI PADE LOWE

'Kancil dan Elang'

(85) hangkani tempona

'suatu waktu'

(86) maa lowe

'seekor elang'

(87) rau memako-mako

'pergi berjalan-jalan'

(88) i hangu bulu

'ke sebuah gunung'

(89) i lantongo dala

'di tengah jalan'

(90) nengkanaulara

'berteduh mereka'

(91) i yune puu tona nabohe

'di bawah pohon yang besar'

(92) hi balena

'kepada sahabatnya'

(93) nabelo tapa

'lebih baik'

(94) mome hambel

'secara bergiliran'

(95) aku ba iko

'saya atau kau'

(96) hi lowe

'kepada elang'

B. TANGKAHI PADE LOWE

'Kancil dan Elang'

(85) hangkani tempona

'suatu waktu'

(86) maa lowe

'seekor elang'

(87) rau memako-mako

'pergi berjalan-jalan'

(88) i hangu bulu

'ke sebuah gunung'

(89) i lantongo dala

'di tengah jalan'

(90) nengkanaulara

'berteduh mereka'

(91) i yune puu tona nabohe

'di bawah pohon yang besar'

(92) hi balena

'kepada sahabatnya'

(93) nabelo tapa

'lebih baik'

(94) mome hambel

'secara bergiliran'

(95) aku ha iko

'saya atau kau'

(96) hi lowe

'kepada elang'

- (97) nowokami
'membentang telah'
- (98) nangkonimi
'memasak sudah'
- (99) kutuna
'kutunya'
- (100) mompamula norebu
'mulai mencabut'
- (101) wulu lowe
'bulu elang'
- (102) butu ngkani
'setiap kali'
- (103) raa kau
'dahan kayu'
- (104) kutuku
'kutuku'
- (105) kutumu
'kutumu'
- (106) nadea gaga
'terlalu banyak'
- (107) hamali nampetitirii
'sambil menahan'
- (108) kaduana
'sakitnya'

- (109) moma nahae napuetu
'tidak lama kemudian'
- (110) napumi
'habis sudah'
- (111) nitoweimpu
'kasihan sangat'
- (112) hatuwuana
'nasibnya'
- (113) moma kutuna
'bukan kutunya'
- (114) moma kutuna to naupu
'bukan kutunya yang habis'
- (115) wulu pade hapina
'bulu dan sayapnya'
- (116) wulu pade hapina to naupu
'bulu dan sayapnya ... yang habis'
- (117) ipehona
'dicobanya'
- (118) neworo momami namala
'terbang tidak sudah dapat'
- (119) katuwuana
'nasibnya'
- (120) hangkali nahoncena
'alangkah terkejutnya'
- (121) nahiritaina nampopore
'tertawa mengejek'

- (122) lowe to momami namala/neworo
'elang yang tidak sudah dapat terbang'
- (123) tempomu
'waktumu'
- (124) tempona
'waktunya'
- (125) mampabalahiko
'membalasmu'
- (126) nosabara nampoepa
'bersabar menunggu'
- (127) wuluna
'bulunya'
- (128) moma nahae napuetu
'tidak lama kemudian'
- (129) mowo. muida hogoena
'bukan main gembiranya'
- (130) namalami meworo
'dapat sudah terbang'
- (131) hangkani tempo
'suatu waktu'
- (132) i lolo kau to ntanina
'ke atas pohon yang lain'
- (133) moma incani ncani
'tidak disangka-sangka'
- (134) balena
'sahabatnya'

- (135) i lolo kau
'di atas pohon'
- (136) moma nampehiri nalanganmo
'tidak berfikir panjang lagi'
- (137) itidikina
'dipatuknya'
- (138) pongkok ahi
'punggung kancil'
- (139) lako talikuana
'dari belakangnya'
- (140) itahi to naria kapunana
ke laut yang ada buayanya
- (141) inawukana
'di jatuhkannya'
- (142) nate bea
'sedang terbuka'
- (143) hante kapuna to nate bea
'kepada buaya yang sedang terbuka'
- (144) henia to naraha
'makanan yang enak'
- (145) mompamula mengone
'mulai menelan'
- (146) dadeku
'nyanyianku'
- (147) tinaku
'ibuku'

3.2.2 Deskripsi Analisis tipe-tipe Frase

Frase-frase yang telah diidentifikasi pada tahapan pertama diuraikan tipe-tipe frase dalam bahasa Kulawi, kemudian dianalisis tipe per tipe.

3.2.2.1 Frase Nomina

Frase nominal menggambarkan/menerangkan hal-hal yang bersifat umum (orang, sesuatu, barang-barang) dan berhulu satu, hulunya adalah nomina.

Contoh frase nomina bahasa Kulawi :

- (2) maa iboo 'seekor kera'
- (3) wua kau 'buah kayu'
- (5) moma wua kau 'bukan buah kayu'
- (6) wowata loka to naunu 'batang pisang yang hanyut'
- (7) wutina etu 'tunas itu'
- (9) tawe loka 'daun pisang'
- (15) lokaku 'pisangku'
- (17) lokaku to itudaraku 'pisangku yang tanam aku'
- (18) lokamu 'pisangmu'
- (27) lokamu etu 'pisangmu itu'
- (39) lokana 'pisangnya'
- (41) wowata loka 'batang pisang'
- (54) kulina 'kulitnya'
- (56) ii iboo 'si kera'
- (69) hua nabohe 'ranjau besar'

- (77) onti behi 'semut hitam'
 (80) tawe loka nabohe ei 'daun pisang besar ini'
 (113) moma kutuna 'bukan kutunya'
 (114) moma kutuna to. nappu 'bukan kutunya yang habis'
 (123) tempomu 'waktumu'
 (124) tempona 'waktunya'

Analisis struktur frase nomina :

- (2) FN = + M : det + H : n
 (3) FN = + H : n + M : n
 (5) FN = + Neg : neg + H : n + M : n
 (6) H : FN M : KL
 FN = H : n M : n [sub conj (to) + adj] KL
 (7) FN = + H : n + M : dem (mai)
 (9) FN = + M : n + H : n
 (15) FN = + H : n + Ping : poss
 (17) H : FN FN = H : n Ping : poss M : sub conj + KL
 (18) FN = + H : n + Ping : poss
 (27) FN = + H : n + Ping : poss + M : dem (etu)
 (39) FN = + H : n + Ping : poss
 (41) FN = + H : n + M : n
 (54) FN = + H : n + Ping : poss
 (56) FN = + M : art + H : n
 (69) FN = + H : n + M : aj

- (77) FN = + H : n + M : aj
- (80) FN = + H : n + M₁ : n + M₂ : aj + Dem : ei
- (113) FN = + M : neg + H : n + Ping : poss
- (114) H : FN
M : KL
FN = M : neg H : n Ping : poss
- (123) FN = + H : n + Ping : poss
- (124) FN = + H : n + Ping : poss

Dirumuskan secara formula :

$$FN = + M_1 : \left\{ \begin{array}{l} \text{det} \\ n \\ \text{art} \\ \text{neg} \end{array} \right\} + H : n + Ping : poss + M_2 :$$

$$\left\{ \begin{array}{l} n \\ kl \\ aj \text{ (dem)} \end{array} \right\}$$

Penjelasan :

Sebuah frase nomina terdiri dari sebuah jalur modifikator pertama diisi oleh determinan, nomina, artikel dan negatif. Sebuah jalur hulu diisi oleh nomina. Sebuah jalur pinggiran diisi oleh posesif. Sebuah jalur modifikator dua diisi oleh

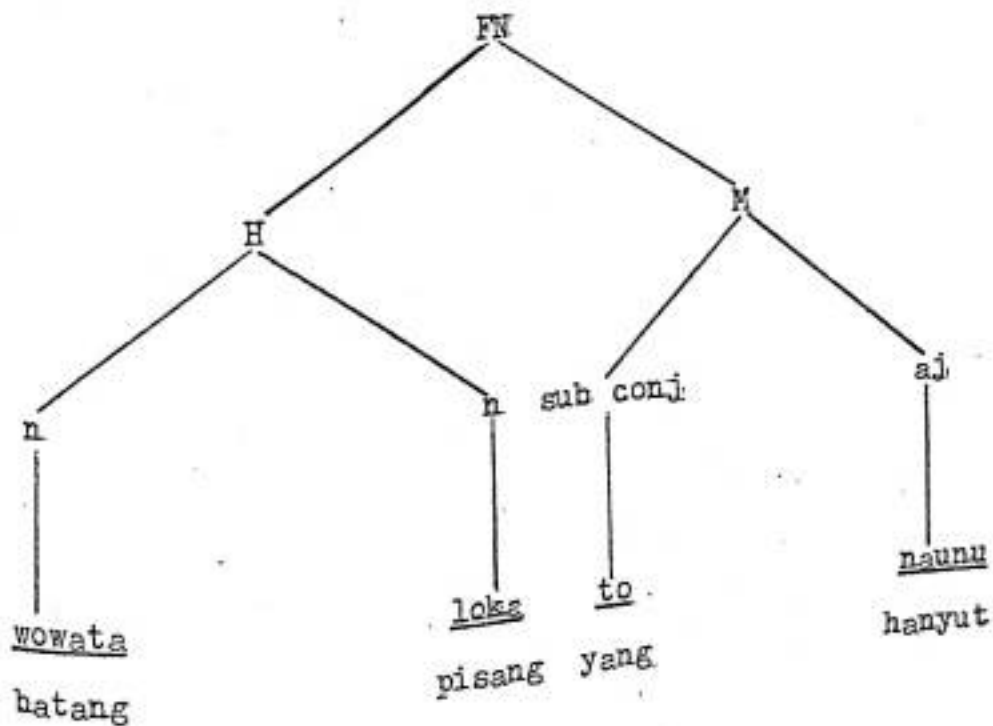
nomina, klausa dan ajektif (demonstratif)

Lexicon :

<u>det</u>	<u>art</u>	<u>neg</u>	<u>poss</u>
maa: ...	ii	moma	-ku
			-mu
			-na

Diagram pohon :

(6) wowata loka to naunu 'batang pisang yang hanyut'



3.2.2.2 Frase Verba

Frase verba seperti unit semantik menggambarkan perilaku atau keadaan dan berhulu satu, hulunya adalah verba.

Contoh frase verba bahasa Kulawi dibawah ini :

- (8) nololirami 'berunding mereka sudah'
 (11) kutudaaku 'tanam saya'
 (14) natuwumi 'tumbuh sudah'
 (26) ikonina 'dimakanya'
 (29) natuwomi 'tumbuh sudah'
 (36) hilota modota 'lihat kita akan'
 (44) naratami 'tiba sudah'
 (53) iperapina hawo 'dimintanya selalu'
 (60) raura 'pergi mereka'
 (73) babeimu 'kerjakan kamu'
 (78) agina mehompo 'harus turun'
 (83) pekawantuna 'melompat dia'
 (87) rau memako mako 'pergi berjalan-jalan'
 (100) mompamula norebu 'mulai mencabut'
 (107) nate nampetitirii 'sedan menahan'
 (118) neworo momami namala 'terhang tidak sudah dapat'
 (130) namalami meworo 'dapat sudah terbang'
 (142) nate bea 'sedang terbuka'



Analisis struktur frase verba

- (8) FV = + H :: v + Ping :: pron + Ping :: asp
- (11) FV = + H :: v + Ping :: pron
- (14) FV = + H :: v + Ping :: asp
- (26) FV = + Ping :: pp (i) + H :: v + Ping :: pron
- (29) FV = + H :: v + Ping :: asp
- (36) FV = + H :: v + Ping :: pron + Mpd : mod
- (44) FV = + H :: v + Ping :: pron
- (53) FV = + Ping :: pp (i) + H :: v + Adv : adv
- (60) FV = + H :: v + Ping :: pron
- (73) FV = + H :: v + Ping :: pron
- (78) FV = + M :: mod + H :: v
- (83) FV = + H :: v + Ping :: pron
- (87) FV = + H :: v + M :: v
- (100) FV = + M :: asp + H :: v
- (107) FV = + M :: asp + H :: v
- (118) FV = + H :: v + Neg :: neg + Ping :: asp + Mod :
mod
- (130) FV = + M :: mod + Ping :: asp + H :: v
- (142) FV = + M :: asp + H :: v

Dirumuskan secara formula



$$FV = \pm M : \left\{ \begin{array}{l} \text{mod} \\ \text{asp} \end{array} \right\} + H : (\text{pp}) V \pm \text{Neg} : \text{neg}$$

$$\pm \text{Ping} : \left\{ \begin{array}{l} (\text{pron}) (\text{asp}) (\text{mod}) \\ \text{adv} \end{array} \right\}$$

Penjelasan ::

Sebuah frase verba terdiri dari sebuah jalur modifikator diisi oleh modalitas dan aspek. Sebuah jalur hulu diisi oleh penanda pasif verba. Sebuah jalur negatif diisi oleh negatif. Sebuah jalur pinggiran diisi oleh pronomina, aspek, modalitas dan adverbialia

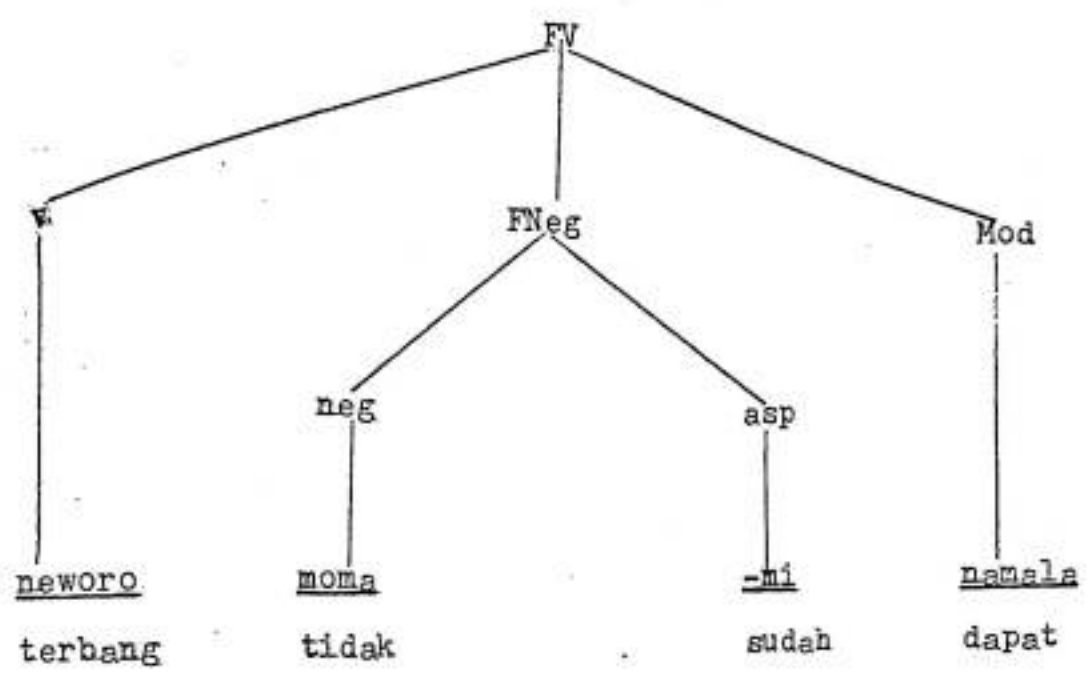
Lexicon ::

<u>mod</u>	<u>asp</u>	<u>pp</u>	<u>neg</u>	<u>pron</u>	<u>adv</u>
madota	-mi	i-	moma	-ra	hawo
agina				-aku	
namala				-na	
				-mu	

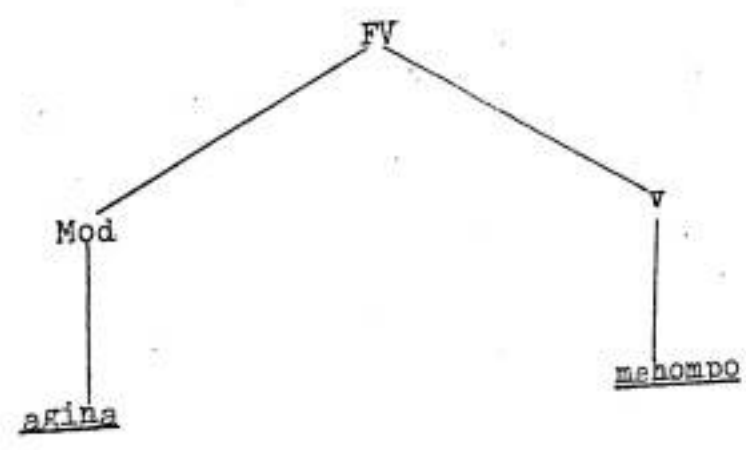
Diagram pohon



(118) neworo momami namala



(78) agina mehompo ' harus turun'



3.2.2.3 Frase Preposisi

Frase preposisi adalah frase yang penghubungnya menduduki posisi di bagian depan.

Beberapa contoh frase preposisi dibawah ini :

- (1) hante tangkahi 'dengan kancil'
 (4) i puu 'dipohon'
 (42) i puu nabohe 'dipohon besar'
 (43) i lolo puu 'di atas pohon '
 (45) i lolo puu etu 'di atasnya pohon itu'
 (61) i ria 'di sana'
 (62) i puu laka 'di pohon pisang'
 (76) i mali 'di sebelah'
 (82) i lolo tawe loka to ibaliku 'di atas daun pisang
 yang simpang saya'
 (89) i lintongo dala 'di tengah jalan '
 (91) i yune puu to nabohe 'di bawah pohon yang besar'
 (92) i balena 'kepada sahabatnya'
 (140) i tahi 'ke laut'
 (143) hante kapuna to nate bea 'kepada buaya yang sedang
 terbuka'

Analisis struktur frase preposisi

- (1) FPrep = + H :: prep + N : n
 (4) FPrep = + H :: prep + N :: n
 (42) FPrep = + H :: prep + FN H:: n. M : aj
 (43) FPrep = + H :: prep + Lok :: lok + N :: n
 (45) FPrep = + H :: prep + Lok :: lok + Ping : poss
 + N :: n + Dem : etu
 (61) FPrep = + H :: prep + N : lok

- (62) FPrep = + H : prep + FN H: n. M : n
- (76) FPrep = + H : prep + Lok : lok
- (82) - - - H : FPrep M : KL
 FPrep = H : prep Lok : lok M : n N : n
- (89) FPrep = + H : prep + Lok : lok + N : n
- (91) - - - H : FPrep M : KL
 FFFPrep = H : prep N : n [sub conj (to) + aj]_{KL}
- (92) FPrep = + H : prep + N : n + Ping : poss
- (140) FPrep = + H : prep + N : n
- (143) - - - H : FPrep M : KL
 FPrep = H : prep N : n

Dirumuskan secara Formula :

$$FPrep = + H : prep \pm Lok : lok \pm Ping : poss$$

$$\pm \left[\begin{array}{l} n : n \left[\begin{array}{l} aj \\ n \end{array} \right] \\ M : KL \end{array} \right] \pm Dem : etu$$

Penjelasan :

Sebuah frase preposisi terdiri dari se-
 buha jalur hulu diisi oleh preposisi .
 Sebuah jalur lokatif diisi oleh lokatif.
 Sebuah jalur pinggiran diisi oleh posesif

Sebuah jalur diisi oleh ajektif, nomina dan klausa. Sebuah jalur demonstratif diisi oleh etu

Lexicon :

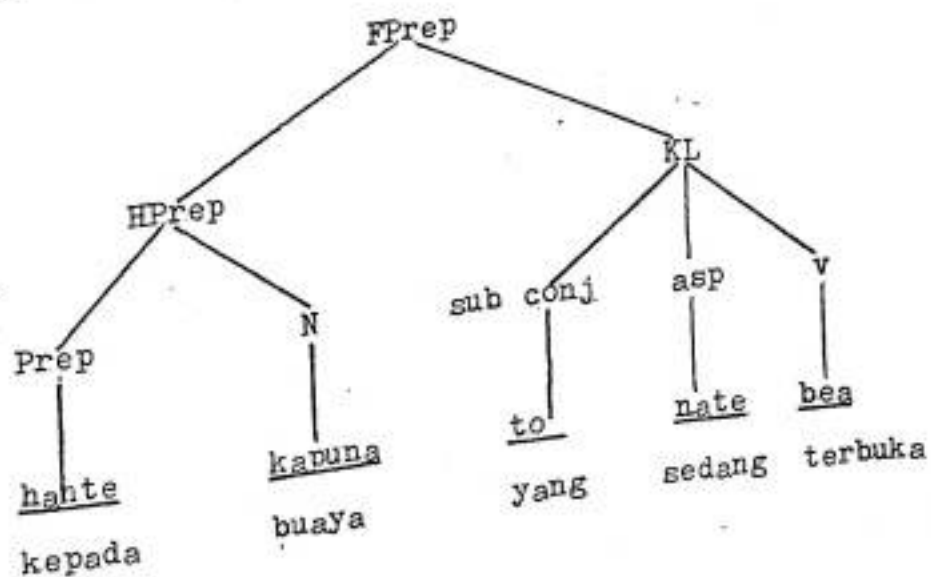
<u>prep</u>	<u>lok</u>	<u>poss</u>	<u>adj</u>	<u>n</u>	<u>KL</u>
hante	lolo	-na	nabohe	tangkahi	to ibaliku
i	mali			puu	to nabohe
	lintongo			loka	to nate bea
				tawe	
				hala	
				bale	
				tahi	
				kapuna	

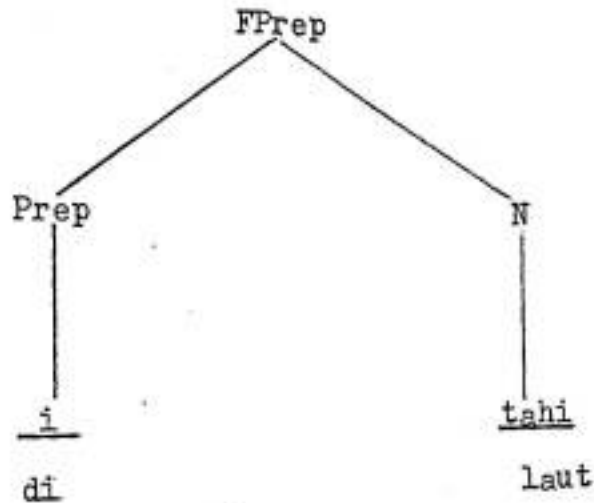
dem

etu

Diagram pohon :

(143) hante kapuna to nate bea





3.2.2.4 Frase Ajektiva

Frase ajektiva adalah frase berhulu satu, hulunya adalah ajektif.

Contoh frase ajektiva bahasa Kulawi :

(52) naraha ele 'enak sekali'

(93) nabelo tapa 'lebih baik'

Analisis struktur frase ajektiva :

(52) FAj = + H :: aj + Pn : pn

(93) FAj = + M :: comp + H : aj

Dirumuskan secara formula :

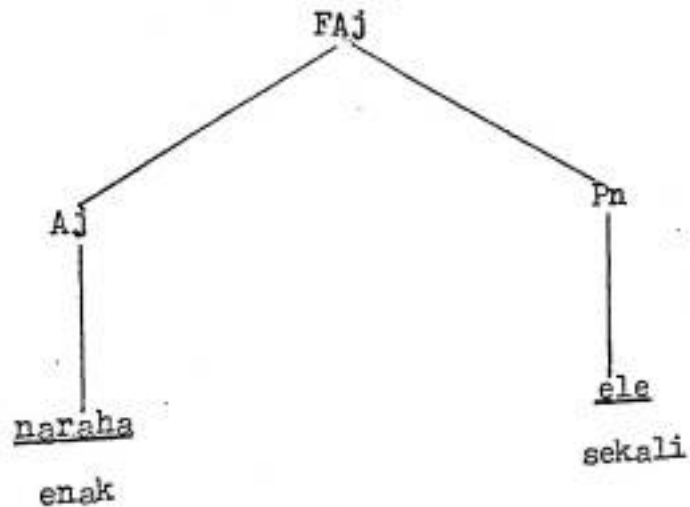
FAj = ± M : comp + H : aj ± Pn : pn

Penjelasan :

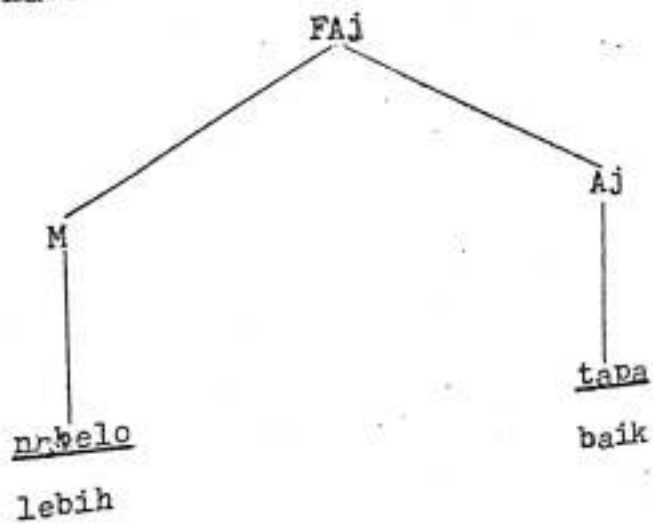
Sebuah frase ajektiva terdiri dari sebuah jalur modifikator diisi oleh komparatif. Sebuah jalur hulu diisi oleh ajektif. Sebuah jalur pemegas diisi oleh penegas.

Diagram pohon :

(52) naraha ele 'enak sekali'



(93) nabelo tapa 'lebih baik'



3.2.2.5 Frase Adverbial

Frase adverbial adalah frase berhulu satu, hulunya adalah adverbial.

Beberapa contoh frase adverbial :

- (31) poma nahae 'belum lama'
 ?(85) hangkani tempona 'suatu waktu'
 (108) butu ngkani 'setiap kali'
 ?(109) moma nahae napuetu 'tidak lama kemudian'

Analisis struktur frase adverbial

- (31) FAdv = + M : asp + H : adv
 (85) FAdv = + M : aj + H : adv
 (108) FAdv = + M : aj + H : adv
 (109) FAdv = + M : neg + Aj : aj + H : adv

Dirumuskan secara Formula :

$$FAdv = + M : \left\{ \begin{array}{l} asp \\ neg (aj) \end{array} \right\} + H : adv$$

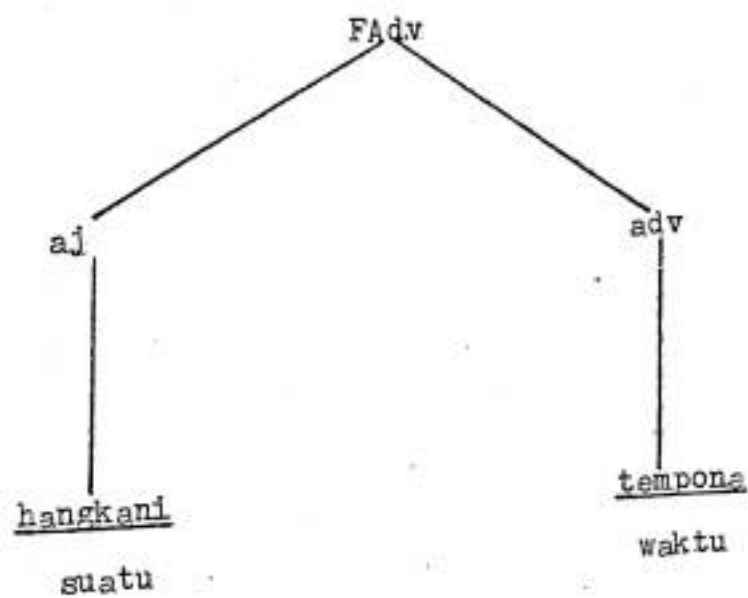
Penjelasan :

Sebuah frase adverbial terdiri dari sebuah jalur modifikator diisi oleh aspek, negatif (ajektif). Sebuah jalur

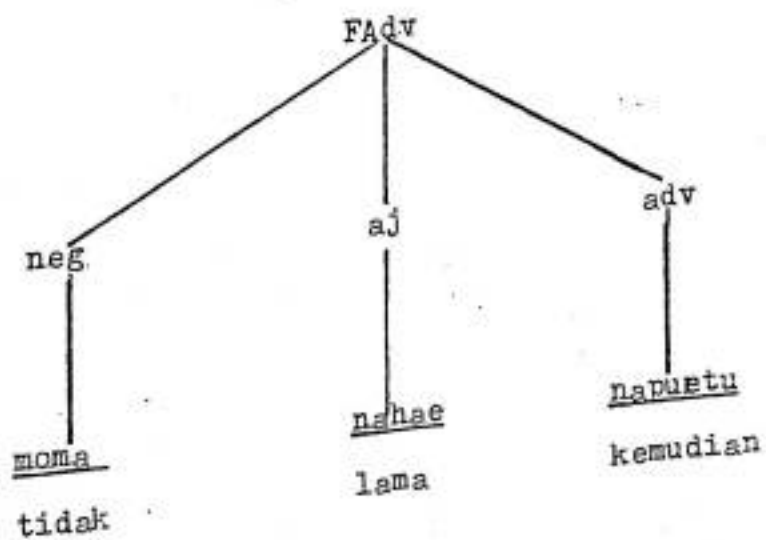
hulu diisi oleh adverbial.

Diagram pohon :

(85) hangkani tempona



(109) moma nahae napuetu



3.2.2.6 Frase Nomina Koordinatif

Frase nomina koordinatif adalah penggabung dua atau lebih frase tipe nominal.

Beberapa contoh frase nomina :

(22) ii ihoo pade ii ahi 'si kera dan si kancil'

(84) ihoo pade ahi 'kera dan kancil'

(95) aku baa iko 'saya dan kau'

(115) wulu pade hapina 'bulu dan sayapnya'

Analisis struktur frase nomina koordinatif

(22) FKo. = + art : art + H₁ : n + Ko : ko + art :
art + H₂ : n

(84) FKo = + H₁ : n + Ko : ko + H₂ : n

(95) FKo. = + H₁ : pron + Ko : ko + H₂ : pron

(115) FKo = + H₁ : n + Ko : ko + H₂ : n + Ping :
poss

Dirumuskan secara formula :

$$FKo = \pm art : art + H_1 : \left\{ \begin{array}{l} n \\ pron \end{array} \right\} + Ko : ko \pm art :$$

$$art + H_2 : \left\{ \begin{array}{l} n (-poss) \\ pron \end{array} \right\}$$

Penjelasan :

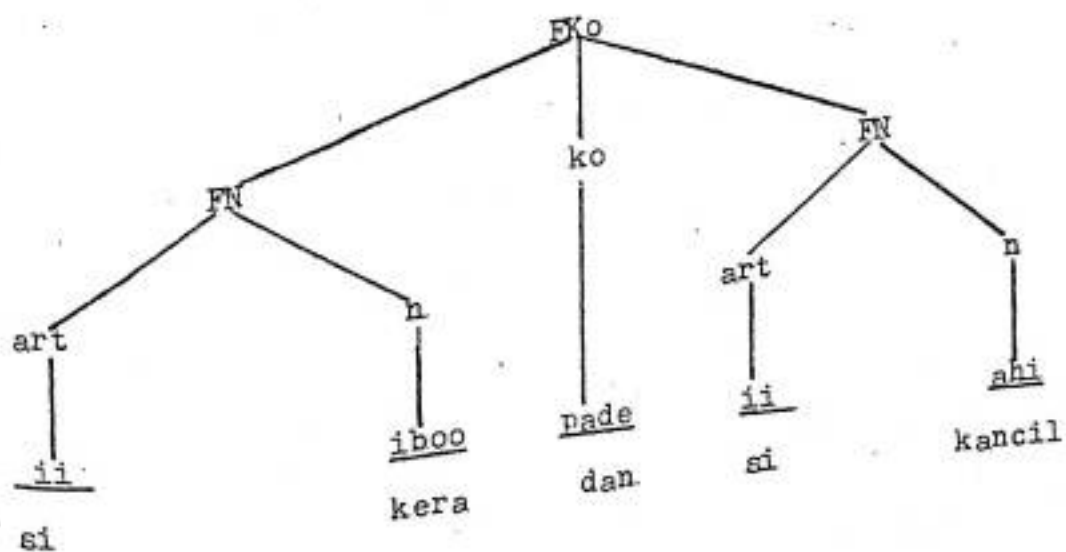
Sebuah frase koordinatif terdiri dari sebuah jalur artikel diisi oleh artikel. Sebuah jalur hulu pertama diisi oleh nomina dan pronomina. Sebuah frase koordinatif diisi oleh koordinatif. Sebuah jalur artikel diisi oleh artikel. Sebuah jalur hulu dua diisi oleh nomina (-pose-sif) dan pronomina.

Lexicon :

<u>art</u>	<u>ko</u>	<u>pron</u>	<u>-POSS</u>
ii	pade	aku	-na
	baa	iko	

Diagram pohon :

(22) ii iboo pade ii ahi



B A B IV

K E S I M P U L A N

Analisis struktur frase yang telah dilakukan menghasilkan enam tipe struktur frase bahasa Kulawi, ke enam tipe tersebut yaitu :

- 1) Frase nomina, tipe frase ini telah menghasilkan sebanyak 21 struktur frase. Penjelasan formulanya " Sebuah frase nomina terdiri dari sebuah jalur modifikator pertama diisi oleh determiner, nomina, artikel dan negatif. Sebuah jalur hulu diisi oleh nomina. Sebuah jalur pinggiran diisi oleh posesif. Sebuah jalur modifikator dua diisi oleh nomina, klausa dan ajektif (demonstratif) .
- 2) Frase verba, tipe frase ini telah menghasilkan sebanyak 18 struktur frase. Penjelasan formulanya : " Sebuah frase verba terdiri dari sebuah jalur modifikator diisi oleh modalitas dan aspek. Sebuah jalur hulu diisi oleh penanda pasif verba. Sebuah jalur negatif diisi oleh negatif. Sebuah jalur pinggiran diisi oleh pronomina. aspek, modalitas dan adverbial".
- 3) Frase preposisi, tipe frase ini telah menghasilkan sebanyak 14 struktur frase. Penjelasan formulanya " Sebuah frase preposisi terdiri dari sebuah jalur hulu

diisi oleh preposisi. Sebuah jalur lokatif diisi oleh lokatif. Sebuah jalur pinggiran diisi oleh posesif. Sebuah jalur diisi oleh ajektif, nomina dan klausa. Sebuah jalur demonstratif diisi oleh etu"

- 4) Frase Ajektiva, frase ini telah menghasilkan sebanyak 2 struktur frase. Penjelasan formulanya "Sebuah frase ajektiva terdiri dari sebuah jalur modifikator diisi oleh komparatif. Sebuah jalur hulu diisi oleh ajektif. Sebuah jalur penegas diisi oleh penegas".
- 5) Frase adverbial, tipe frase ini telah menghasilkan sebanyak 4 struktur frase. Penjelasan formulanya "Sebuah frase adverbial terdiri dari sebuah jalur modifikator diisi oleh aspek dan negatif (ajektif). Sebuah jalur hulu diisi oleh adverbial".
- 6) Frase nomina koordinatif, tipe frase ini telah menghasilkan sebanyak 4 struktur frase. Penjelasan formulanya "Sebuah frase nomina koordinatif terdiri dari sebuah jalur artikel diisi oleh artikel. Sebuah jalur hulu pertama diisi oleh nomina dan pronomina. Sebuah jalur koordinatif diisi oleh koordinatif. Sebuah jalur artikel diisi oleh artikel. Sebuah jalur hulu dua diisi oleh nomina (-posesif) dan pronomina.

Pada urutan 6, 17, 82, 91, 114, dan 143 dapat berfungsi sebagai frase dan dapat pula berfungsi sebagai klausa

Mengenai tingkatan bahasa yang penulis jadikan se -
bagai analisis data yaitu bahasa Kulawi yang dipergunakan
dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, R. 1988. Analisis Struktur Klausa Bahasa Goron -
talo. Tesis. Fakultas Pascasarjana Universitas
Hasanuddin, Ujung Pandang
- Cook, S.J.W.A. 1969. Introduction to Tagmemic Analysis
Holt, Rinehart & Winston, New York.
- Dardjowijoyo, S. 1987. Linguistik : Teori dan Terapan
Prosiding dari Simposium Linguistik 1985,
Lustrum V Unika Atma Jaya, Jakarta.
- Elson, B. and V. Pickett. 1989. An Introduction to
Morphology and Syntax. Summer Institute of
Linguistic, California
- . 1983. Beginning Morphology and Syntax.
Summer Institute of Linguistic, California.
- Gleason, H.A. 1961. An Introduction to Descriptive Lin-
guistics. Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Kridalaksana, H. 1982. Kamus Linguistik. Gramedia, Ja -
karta.
- Sudaryanto, 1984. Metode Linguistik. Fak. Sastra UGM,
Yogyakarta.
- Tarigan, H.G. 1989. Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik. Ang-
kasa, Bandung.
- Thomas, D. 1983. An Invitation to Grammar. Summer in -
stitute of Linguistics, Bangkok.
- Verhaar, J.W.M. 1981. Pengantar Linguistik. Gajah mada
University Press, Yogyakarta.